

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI UPTD SDN 21 BARRU

Astrid Putri Najira. S¹⁾ Muh. Furqon²⁾ Abd. Rajab³⁾

¹⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia*

²⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia*

³⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia*

e-mail ^{1,2,3)}: astridputrianjira@gmail.com , muhfurqan650@gmail.com, rajab@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa 3 UPT SDN 21 Barru dalam pembelajaran matematika terutama pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Fakta bahwa pembelajaran Matematika masih didominasi dengan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan pemberian tugas maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa kurang maksimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan di kelas 3 Matematika di UPTD SDN 21 BARRU, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Guru dapat menggunakan PowerPoint sebagai alternatif untuk memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, guru mungkin menghadapi beberapa masalah saat menggunakan media ini.

Kata Kunci: hasil belajar, media powerpoint, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat. Orang dapat berubah menjadi individu yang jauh lebih baik dengan pendidikan. Pemerintah harus melakukan inovasi dan terobosan baru untuk memberikan pendidikan yang layak bagi semua warga negara. (Fadhilah et al., 2024). Semua negara setuju bahwa pendidikan adalah senjata kuat yang dapat digunakan oleh setiap orang di Bumi untuk meningkatkan pemikiran dan kemandirian finansial. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal yang terbatas pada pendidikan akademik, tetapi juga bagaimana orang Indonesia dapat memaksimalkan kekuatan mental dan fisik mereka secara bebas. (Anjani et al., 2023).

Pendidikan membantu orang belajar dan mengembangkan potensi mereka. Sebagaimana pada Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 menyatakan: "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan", yang berarti bahwa setiap orang berhak atas pendidikan (Fitri, 2021). Oleh karena itu, diharapkan pemerintah saat ini bisa memberikan kualitas pendidikan yang baik bagi bangsa Indonesia (Alifah, 2021). Pendidik tidak hanya dipandang sebagai pemberi informasi dan keterampilan saja, tetapi juga dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan masa

depan, tetapi juga untuk kehidupan anak-anak saat ini yang sedang berkembang menuju ketinggian kedewasaannya. (Wahyudi et al., 2022).

Mewujudkan anak bangsa yang dapat berkembang di masa depan adalah hal yang menjadi tantangan bagi pendidik dan pemerintah. Hal ini berkaitan dengan motivasi dan cara siswa belajar. Sesuai dengan pasal 37 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal (Fajari et al., 2022). Maka dibutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran dan Guru harus mengubah proses pembelajaran mereka dengan menggunakan media yang menarik, tidak monoton, dan tidak membosankan. Proses harus menjadi menarik dan tidak membosankan sehingga siswa dapat belajar lebih banyak (Afifah et al., 2022).

Penerapan media pembelajaran yang baik sangat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas terutama bagi siswa sekolah dasar. Terlebih pada pelajaran matematika yang selama ini tumbuh stigma bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hampir semua siswa mengatakan bahwa pelajaran tersulit adalah matematika. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa penilaian pendidikan matematika di berbagai tingkat sekolah dasar, SMP, dan SMA di seluruh Indonesia memiliki nilai yang sangat rendah. Penilaian penguasaan konsep matematika secara nasional mencapai 77,13%. Matematika adalah *king of science*, dan penguasaan konsepnya harus ditanamkan sejak sekolah dasar agar tidak menjadi penyakit kronis yang akan bertahan hingga perguruan tinggi. Misalnya, jika seorang siswa di SD tidak memahami konsep matematika, mereka akan kesulitan memahami konsep tersebut di SMP, SMP, dan perguruan tinggi (Firdaus et al., 2024).

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika tidak hanya berasal dari dalam diri anak, tetapi juga dari lingkungan sekolah, terutama proses pembelajaran di kelas. Beberapa faktor pembelajaran yang menyebabkan kesulitan belajar matematika adalah sebagai berikut: guru tidak mampu memilih atau menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan kedalaman materi; tidak adanya rencana pembelajaran yang komprehensif; dan tidak adanya sumber pembelajaran yang memadai (Arifin, 2020). Permasalahan ini juga terjadi pada siswa kelas 3 di UPT SD Negeri 21 Barru dan membutuhkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kelas ditemukan fakta bahwa pembelajaran Matematika masih mendominasi penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan pemberian tugas maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa kurang maksimal. Nilai siswa pada kelas 3 UPTD SDN 21 Barru menunjukkan hanya 49% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 70. Kemampuan siswa dalam menyerap materi dengan metode ceramah masih jauh dari harapan untuk peningkatan keberhasilan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika. Peneliti berupaya melakukan peningkatan pada proses pembelajaran Matematika. Dengan diterapkan penggunaan media pembelajaran powerpoint dapat mempermudah siswa dalam konsep penjumlahan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam proses pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terkait erat dengan masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari mereka. PTK adalah jenis penelitian yang bersifat reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di kelas dengan cara yang lebih profesional. PTK berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya .

Dalam dunia pendidikan, penelitian tindakan kelas, atau CAR, adalah jenis penelitian yang sudah dikenal sejak lama. Siklus I dan Siklus II adalah dua siklus penelitian yang dilakukan pada penelitian

tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 21 Barru yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Jalan Pahlawan, Desa Palakka, Dusun Cenne', kecamatan Barru, kabupaten Barru. Subjek penelitian yaitu siswa 3 dengan jumlah 10 orang, 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan desain penelitian tindakan Suharsimi Arikunto yang masing-masing siklus nya terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*). Prosedur pada tiap siklus pada dasarnya sama, ahnaya saya pada siklus berikutnya dilakukan perbaikan terhadap kekurangan dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar peserta didik yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelajaran matematika seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa kelas 3 sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak sedang berada dalam masa transisi dari pembelajaran dasar menuju konsep-konsep yang lebih kompleks. Beberapa alasan utama yang menyebabkan kesulitan ini berasal dari faktor perkembangan kognitif, metode pengajaran, serta lingkungan belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memahami tantangan ini dan memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Menggunakan alat peraga, permainan edukatif, serta penjelasan yang kontekstual dapat membantu anak mengembangkan pemahaman yang lebih kuat terhadap matematika, dan akhirnya mengurangi rasa takut serta kesulitan dalam belajar.

1. Pra Siklus

Pra siklus merupakan kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum penelitian memasuki siklus I dan II. Pada tanggal tanggal 19 Agustus 2024 penelitian pra siklus dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pendidik masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Hal ini membuat peserta didik mudah bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang. Kemudian penelitian di lanjutkan pada tanggal 27 Agustus 2024, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran Matematika. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti memperkenalkan diri dan tujuan datangnya ke sekolah, menyiapkan Modul Pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan

Kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik, hasil dari evaluasi akan dijadikan gambaran awal dalam penelitian siklus I. Adapun nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) kelas 3 UPTD SDN 21 BARRU. Pada mata pelajaran Matematika yaitu 70. Berikut nilai yang terima peserta didik pada tahap pra siklus ini:

Tabel 1 Hasil Tes Pra Siklus

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan pada pra test (pra siklus) ada 17 peserta didik tidak mencapai KKM, dengan rata-rata 63,55 atau dengan kata lain hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM. Dengan demikian dapat kiranya dikatakan bahwa pra siklus ini belum berhasil mencapai tuntas belajar dan belum memiliki pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan ini.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pra siklus yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa kondisi pembelajaran yang dilakukan perlu adanya perubahan-perubahan baik dari segi keaktifan peserta didik, minat dan motivasinya, prestasi belajar peserta didik yang di capai dan juga dalam hal kualitas pembelajarannya. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas.
- 2) Menyusun Modul Pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- 3) Membuat variasi dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun LKPD sebagai evaluasi.

b. Tindakan

Pelaksanaan yang direncanakan adapun

- 1) Jumlah pertemuan 3 kedua dan ketiga untuk evaluasi.
- 2) Melaksanakan kegiatan rencana kegiatan
- 3) Mengadakan evaluasi di hasil pekerjaan
- 4) Memberikan tugas pekerjaan rumah (PR)

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	87-100	2	6%
2	78-86	3	10%
3	70-77	9	29%
4	0-69	17	55%
Jumlah		31	100%
Jumlah Nilai		1970	ket. Belum tuntas
Rata-Rata		63,55	

kegiatan ini sesuai dengan kegiatannya meliputi:

kali yaitu pertemuan pertama, kegiatn pembelajaran dan pembelajaran sesuai dengan akhir siklus I Mengkoreksi peserta didik

c. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan pengamat dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini diketahui aktivitas belajar siswa perlu lebih ditingkatkan lagi, kegiatan pembelajaran dianggap cukup baik, media pembelajaran yang digunakan cukup variatif dan jumlahnya lebih banyak, penguasaan materi pelajaran lebih baik. Adapun berdasarkan hasil tes akhir siklus I yang dilaksanakan pada akhir pertemuan keempat, maka hasil tes siklus I yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Tes Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	87-100	4	13%
2	78-86	4	13%
3	70-77	11	35%
4	0-69	12	39%
Jumlah		31	100%
Jumlah Nilai		2150	ket. Belum tuntas
Rata-Rata		69,35	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 39% peserta didik tidak mencapai KKM, dengan rata-rata hasil belajar sebesar 69,35 atau dengan kata lain rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sekitar 5,8 dari tes awal. Walaupun mengalami peningkatan tetapi rata-rata hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM jadi siklus dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Dari hasil yang diperoleh dari siswa pada siklus I ini, diperoleh data-data hasil observasi yang dipaparkan secara terperinci sebagai berikut.

- 1) Dari tes yang telah dilakukan masih banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM.
- 2) Hal pada poin 1 juga menunjukkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran masih kurang karena hasil belajar siswa selaras dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan 2 poin kekurangan dari siklus I yang ditemukan oleh peneliti maka pada siklus berikutnya peneliti mengambil tindakan perbaikan sebagai berikut :

- 1) Mengusahkan agar siswa lebih aktif pada saat pembelajaran dengan menambah soal (soal interaktif) pada media pembelajaran.
- 2) Jika pada siklus I pengerjaan LKPD dikerjakan secara individu maka pada siklus II pengerjaan LKPD dikerjakan secara kelompok sehingga diharapkan semua siswa akan aktif dalam pembelajaran (pengerjaan LKPD).

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Menyusun LKPD.

- 3) Membuat media pembelajaran dengan beberapa perbaikan pada siklus I.
- 4) Mencatat nilai hasil pra siklus siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan yang direncanakan adapun kegiatannya meliputi:

- 1) Jumlah pertemuan 4 kali yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga untuk kegiatan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk evaluasi.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan(modul pembelajaran).
- 3) Mengadakan evaluasi di akhir siklus II.
- 4) Mengkoreksi hasil pekerjaan/LKPD peserta didik.

4	0-69	0	0%
Jumlah		31	100%
Jumlah Nilai		2698	ket.
Rata-Rata		87,03	Tuntas

c. Hasil Observasi Siklus II

Pada siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan dari siklus sebelumnya baik di hasil belajar yang menjadi objek utama dalam penelitian ini tapi juga pada aspek aktivitas belajar siswa. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II ini sebagai berikut :

- 1) Peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan dibanding siklus sebelumnya dan rata-rata hasil belajar peserta didik sudah ada di kategori tuntas sehingga dapat dikatakan siklus II berhasil.
- 2) Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari sebelumnya yang dimana pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

d. Hasil Tes Siklus II

Adapun hasil dari tes siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Tes Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	87-100	16	52%
2	78-86	10	32%
3	70-77	5	16%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh pada siklus II sudah tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dan rata-rata juga mengalami peningkatan sekitar 17,68 dari siklus I menjadi 87,03 dan termasuk kategori tuntas. Untuk lebih mengetahui perincian siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Persen
1	>70	26	84%

2	≤ 70	5	16%
Jumlah		31	100%
Rata-rata		87,03	Tuntas

Adapun rangkuman hasil belajar peserta didik dari pra-sikus I dan Sikus II yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Rangkuman Hasil Belajar

No	Indikator Keberhasilan	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	≥ 70	5	16%	8	26%	26	84%
2	≤ 70	26	84%	23	74%	5	16%
Jumlah		31	100%	31	100%	31	100%
Rata-rata		63,55		69,35		87,03	
Keberhasilan		Belum Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas	

e. Refleksi

Hasil observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan baik. Keaktifan peserta didik meningkat dan pembelajaran yang dilakukan guru berlangsung secara interaktif multi arah, penguasaan guru terhadap materi pelajaran sangat baik, media pembelajaran yang digunakan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru sehingga aktivitas belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus II sebagaimana tersebut dalam tabel di atas diketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata hasil belajar siklus II mencapai 87,03 meningkat dari siklus I. Peningkatan tersebut merupakan keberhasilan yang dicapai melalui pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis powerpoint.

Keberhasilan yang dicapai pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mampu mengerjakan soal latihan yang disajikan pada media pembelajaran *powerpoint*.
- 2) Peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran dibanding siklus sebelumnya.
- 3) Meskipun ada peserta didik yang belum mencapai KKM, tetapi secara normatik siklus II ini dapat dikategorikan berhasil karena rata-rata hasil belajar sudah mencapai KKM.

Akhirnya sampai batas akhir penelitian ini yaitu pada siklus II sesuai dengan hasil yang diperoleh pada siklus II hasil belajar sudah mencapai KKM yang merupakan indikator keberhasilan pada penelitian ini sebesar 70.

Berdasarkan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II yang telah diketahui dari hasil penelitian tersebut meningkat, pada pra siklus diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 63,55, pada siklus I diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 69,35 walaupun ada peningkatan rata-rata hasil belajar tetapi belum mencapai KKM yang menjadi indikator keberhasilan pada penelitian ini sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II

dengan rata-rata hasil belajar sebesar 87,03 dan pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai KKM maka penelitian dinyatakan berhasil dan penelitian berakhir pada siklus II.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis powerpoint bisa menjadi alternatif bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan. Walaupun media pembelajaran powerpoint ini dapat dikatakan media pembelajaran yang inovatif namun untuk menerapkan media terdapat beberapa kesulitan yang mungkin dapat ditemukan oleh guru seperti : 1) Penguasaan media, media pembelajaran berbasis teknologi dan di lapangan ditemukan masih ada beberapa guru yang belum terlalu mahir dalam menggunakan media sehingga penguasaan media membutuhkan waktu yang lebih, 2) Sarana dan Prasarana, keadaan di lapangan menunjukkan masih ada beberapa sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana dalam menerapkan media pembelajaran yang berbasis teknologi, dan 3) Waktu Pembuatan media, lama pembuatan media pembelajaran *powerpoint* membutuhkan waktu tergantung dengan panjang atau banyaknya materi yang akan dibawakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media pembelajaran dengan *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pada mata pelajaran Matematika kelas 3 UPTD SDN 21 BARRU, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru Penggunaan powerpoint sebagai media pembelajaran, guru dapat menggunakannya sebagai alternatif untuk memberikan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang mungkin ditemukan oleh guru saat menggunakan media ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.24>
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Anjani, I. E., Natalia, D., Suprima, S., Tarina, D. D. Y., Anam, A. K., & Lewoleba, K. K. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda Demi Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 322–331.
- Arifin, M. F. (2020). KESULITAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989–1000. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.181>
- Fadhillah, M., Asbari, M., & Othaviani, E. (2024). Merdeka Belajar: Solusi Revolusi Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 84–99.
- Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., Aini, S., & Dzakiroh, F. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda di Kelurahan Cikerei Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 416–425. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1609>
- Firdaus, R. A., Lestari, W., Liberna, H., Eva, L. M., & Hikmah, N. (2024). Pembelajaran efektif matematika pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 152–162. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21546>
- Fitri, S. F. N. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>

Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>